

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Agency*

Teori agency adalah teori yang menetapkan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemangku kepentingan sebagai pihak yang berkepentingan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen Mecling pada tahun 1976 (Kumalasari & Endarwati, 2024). Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan) yang memiliki kepentingan berbeda. Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan masalah keagenan seperti manipulasi laba, pengambilan keputusan berisiko, dan pengeluaran berlebihan. Masalah keagenan muncul ketika prinsipal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal.

Teori agensi dipandang sebagai landasan utama bagi berbagai teori lain yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Teori ini berfokus pada hubungan kontraktual antara pemilik saham dan manajemen. Teori agensi memiliki keterkaitan yang erat dengan *audit report lag*, di mana perusahaan dapat meminta auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap aspek-aspek seperti hutang jangka panjang serta laba rugi perusahaan yang berperan penting dalam laporan keuangan. Proses pemeriksaan yang lebih mendalam memerlukan tambahan waktu, sehingga akan mempengaruhi *audit report lag*.

2. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* diperkenalkan oleh R. Edward Freeman melalui bukunya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Teori ini menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, kreditur, pemerintah, dan masyarakat (Freeman et al., n.d.). Karena para *stakeholder* dapat memengaruhi maupun terdampak oleh kegiatan perusahaan, maka perusahaan perlu membangun serta memelihara hubungan yang baik dengan seluruh pihak tersebut guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menyediakan informasi sesuai kebutuhan para *stakeholder* akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal serta menunjukkan kinerja yang lebih baik. Salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* adalah dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mencerminkan transparansi dan kesungguhan perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan bagi investor, kreditur, maupun regulator sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

3. *Audit Report Lag*

Audit report Lag adalah rentang waktu yang dihitung dalam jumlah hari, dimulai dari tanggal akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Sambuaga & Santoso, 2020). Namun menurut (Putri et al., 2020) *audit report lag* adalah keterlambatan laporan audit didefinisikan sebagai waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan audit hingga laporan keuangan yang telah diaudit ditandatangani oleh auditor. Keterlambatan laporan audit menunjukkan lamanya waktu pelaksanaan audit (keterlambatan laporan audit), yang didefinisikan sebagai periode pekerjaan audit pada laporan keuangan tahunan berdasarkan tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen, di mana tanggal laporan auditor independen adalah sebelum perusahaan memberikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Maret. Keterlambatan dalam keuangan laporan penyampaian dapat meningkatkan tingkat keraguan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Audit report lag dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal Lap Audit} - \text{Tanggal Lap Keuangan}$$

4. *Leverage*

Leverage adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan beberapa perusahaan terbesar yang dimiliki oleh utang. *Leverage* ini menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu perusahaan terhadap

jumlah utang yang diakibatkan oleh kewajiban. Selain itu, *leverage* digunakan untuk mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik finansial maupun non-finansial, sehingga dapat menentukan tingkat risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan (Asri et al., 2023). *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rasio *debt equity ratio* dengan total liabilitas dibagi dengan total ekuitas. *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Suatu perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil jika dilihat dari berbagai perspektif contohnya total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya (Pratama, 2024). Total aset suatu bisnis dapat digunakan sebagai indikator yang berguna untuk menentukan ukuran Perusahaan tertentu. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar biasanya menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap perkembangan yang lebih maju. Situasi ini memungkinkan untuk menjaga stabilitas operasional serta prospek ekspansi bisnis dalam jangka panjang, sehingga bisnis mampu memiliki posisi yang lebih kuat dalam menjalankan operasi bisnisnya (Thomas,

2023). Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Ukuran Perusahaan} = LN(\text{Total Aset})$
--

6. *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Cadbury, tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem yang berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan bisnis agar dapat mencapai keseimbangan antara risiko yang dikelola dengan memperhatikan detail secara cermat bagi semua pemangku kepentingan. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa operasional bisnis berjalan lancar dan para pemangku kepentingan memiliki akuntabilitas. Pengaturan hak, kewajiban, dan pengesahan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, seperti pemilik, dewan direksi, manajemen, dan pemegang saham, semuanya terkait dengan penerapannya (Eko et al., 2021). Tata Kelola Perusahaan yang baik sering diartikan sebagai pemerintahan atau perusahaan yang baik. Adapula yang mengartikannya sebagai tata pemerintahan atau perusahaan yang baik dan ada pula yang mengartikannya sebagai sistem pemerintahan atau perusahaan yang baik.

(Sulistiani et al., 2022)komite audit yang menjadi salah satu bagian dari CGC juga mempunyai peran penting dalam melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap berbagai aktivitas manajemen terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit harus mampu memastikan kewajaran dari laporan keuangan, sehingga salah saji

menjadi rendah dan bukti-bukti audit yang diperoleh mampu meningkatkan keyakinan auditor jika penyajian laporan keuangan telah memadai. Komite audit dapat dihitung dengan menggunakan jumlah keseluruhan komite audit atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{komite Audit}$$

7. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi yang terdiri dari asosiasi publik yang telah diberi wewenang sesuai dengan peraturan untuk menyediakan jasa profesional di bidang urusan publik. Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan, perusahaan biasanya menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi positif. Reputasi KAP dapat dibagi menjadi dua kelompok: anggota KAP *Big Four* tanpa afiliasi dan anggota KAP *non-Big Four* (Mahendra, 2021). Reputasi KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus *dummy* sebagai berikut:

$$\text{Reputasi KAP} = \begin{matrix} 1 = \text{Perusahaan Big Four} \\ 0 = \text{Perusahaan Non Big Four} \end{matrix}$$

B. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan studi dan memberikan ilustrasi tentang topik yang diteliti,

metodologi yang digunakan, dan hasil yang diperoleh. Beberapa studi tersebut akan disajikan dalam format tabel berikut;

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	(Sayekti et al., 2020)	Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report LAG</i>	X1 : Komisaris Independen X2 : <i>Leverage</i> , Dan X3 : Ukuran Perusahaan Y : <i>Audit Report LAG</i>	Metode Kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi robust linear.	Hasil pengujian variabel Komisaris independen, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2.	(Aprylia, 2025)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Pada Perusahaan Yang Termasuk Indeks Lq 45 2020-2022)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Ukuran Kantor Akuntan Publik X3 : <i>Leverage</i> Y : <i>Audit Report Lag</i>	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
3.	(Firmansyah, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Good</i>	X1 : Profitabilitas,	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa

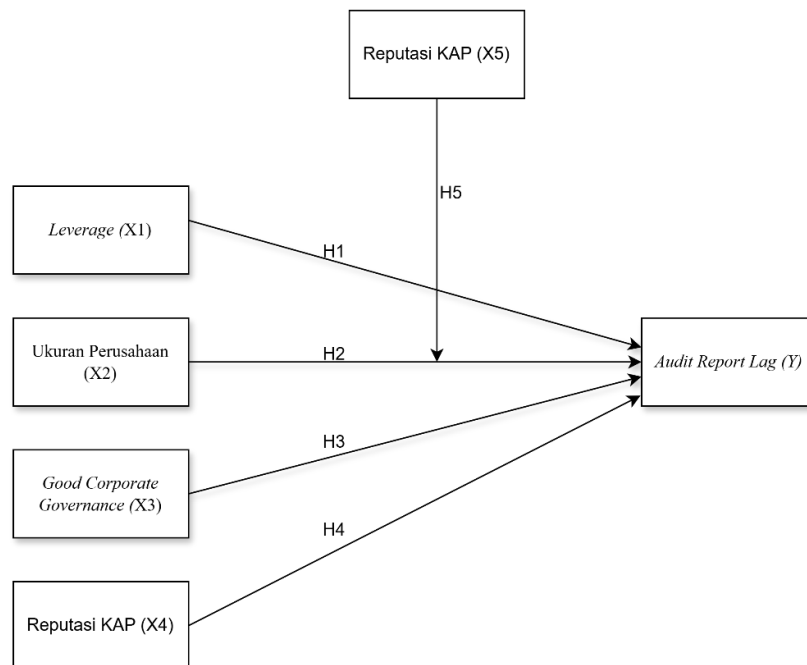
		<i>Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag</i>	X2 : <i>Good Corporate Governance, X3 : Leverage, X4 : Firm Size</i> Y : <i>Audit Report Lag</i>		profitabilitas dan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan komite audit, komisaris independen, serta <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
4.	(Ramdan, 2021)(Zulka rnain, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Internal Auditor Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audigt Report Lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).	X1 : Ukuran Perusahaan, X2 : <i>Leverage</i> , X3 : Komite Audit, X4 : Internal Auditor Y : Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel <i>leverage</i> dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan internal auditor memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	(Sambuaga & Santoso, 2020)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas	X1 : <i>Good Corporate Governance</i> , X2 : Profitabilitas,	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> ,

		Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Kompleksitas P in Y . <i>Audit Report Lag</i>		Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
6.	(Atmafidea et al., 2022)	Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Gender Komite Audit, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur	X1: Opini Audit X2 : Reputasi Kap X3 : Gender Komite Audit X4 : Kompleksitas Operasi Y : <i>Audit Report Lag</i>	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan reputasi KAP, jenis kelamin komite audit, dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Sumber : data diolah peneliti, (2026)

C. Kerangka Teori

Gambar 2. 1
Kerangka Teori



Sumber data : diolah oleh peneliti 2026

D. Hipotesis

1. Pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*

Leverage adalah rasio antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri. *Leverage* menunjukkan tentang kemampuan perusahaan mengembalikan dana yang dipinjam, maka *leverage* suatu perusahaan akan memperbesar risiko kerugian sehingga pemeriksa akan lebih berhati-hati. Hal ini mengindikasikan pemeriksaan keuangan perusahaan akan berdampak pada lamanya proses audit (Ananda & Gustinya, 2024).

Beberapa penelitian telah memberikan hasilnya sebagai berikut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 (Ananda & Gustinya, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* Pada Perusahaan Yang Termasuk Indeks LQ 45 2020-2022 Hasil pengujian variabel *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 (Sayekti et al., 2020).

Namun terdapat juga penelitian yang memberikan hasil yang tidak signifikan diantaranya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Sayekti et al., 2020). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 (Zulkarnain, 2021)

H1 : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*

2. Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*

Ukuran Perusahaan merupakan suatu bentuk pengambilan Keputusan bahwa Perusahaan itu baik dalam mengelola operasional dan finansial perusahaanya. Semakin banyak aset dan jumlah penjualan

yang dihasilkan sekaligus ketepatan dalam membayarkan kewajiban maka Perusahaan tersebut dikategorikan besar.

Beberapa penelitian memberikan hasil penelitiannya sebagai berikut, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 (Sayekti et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam Indeks LQ 45 tahun 2020-2022 (Aprylia, 2025). Hasil penelitian (Zulkarnain, 2021) ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Namun ada juga beberapa penelitian menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap lamanya penyajian keuangan (Rahayu et al., 2021). Pada penelitian ini didapat pembuktian hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 (Kurniasari, 2022).

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Report Lag*

3. *Good Corporate Governance terhadap audit report lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, maka semakin cepat auditor menyelesaikan laporan audit (Aprylia, 2025). Hasil penelitian (Sambuaga & Santoso, 2020) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Faishal & Hadiprajitno, 2015). Hasil menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Faulinda et al., 2021).

H3 : Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*

4. *Reputasi KAP terhadap audit report lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 (Sunarsa & Herijawati, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Wijaya & Anggraeni, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

adanya pengaruh negatif signifikan reputasi audit terhadap *audit report lag* (Putri et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Atmafidea et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianingtias & Triyuwono, 2024) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Quntari & Wahidahwati, 2023). Hal ini dikarenakan bahwa lamanya waktu *audit report lag* tidak ditentukan oleh auditor dari KAP yang bekerja sama dengan *big four* atau bukan, karena setiap KAP ingin cepat menyelesaikan proses audit yang dilakukan tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan sehingga laporan keuangan auditan dapat disampaikan dengan cepat

H4 : Reputasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*

5. Moderasi Reputasi KAP terhadap Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar cenderung memiliki jumlah aset yang banyak dan tingkat penjualan yang tinggi. Selain itu dalam penanganan pembayaran hutang juga cepat dalam mengembalikan dana. Sedangkan sebaliknya perusahaan yang kecil memiliki jumlah aset sedikit dan tingkat penjualan yang sedang sehingga terkadang dalam membayarkan hutang cukup lama. Karena banyak investor yang berharap pada perusahaan besar yang tergolong stabil maka perusahaan besar cenderung ingin

melaporkan hasil auditnya secara cepat. Hal ini berhubungan dengan reputasi KAP. Karena KAP yang berpengalaman dan memiliki reputasi yang sangat baik cenderung akan cepat dalam proses audit karena bekerja secara efektif dan efisien sehingga mengurangi terjadinya *audit report lag*. Menurut penelitian dari (2022) (Kurniasari, 2022) menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dikarenakan suatu perusahaan yang besar cenderung memiliki asset yang banyak dan akan memilih reputasi KAP yang bagus, sehingga mengurangi terjadinya *audit report lag*.

Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Finna & Purwasih, 2024) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan besar seringkali membutuhkan waktu audit yang lebih lama karena transaksi yang kompleks dan volume data yang tinggi, yang dapat meningkatkan kemungkinan keterlambatan laporan audit. KAP baik *big four* maupun *non big four* tidak memiliki pengaruh dalam interaksi tersebut.

H5 : Reputasi KAP mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*